

PENDAMPINGAN SISWA SD N 1 CEMPAGA YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA

N. W. S. Darmayanti¹⁾, I Nyoman Sudirman²⁾, I Ketut Dedi Agung Susanto Putra¹⁾,
Desak Putu Anom Janawati¹⁾, Ni Nengah Persi¹⁾, Ni Wayan Indah Setiawati¹⁾,
Ni Wayan Tina Saputri¹⁾, Ni Nyoman Arianti¹⁾, Dewa Ayu Ketut Meitri¹⁾,
I Gusti Ayu Tri Wahyun¹⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ITP Markandeya Bali, Bangli, Bali, Indonesia

²⁾Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Bahasa & Sastra Indonesia ITP Markandeya Bali, Bangli, Bali, Indonesia

Corresponding author : N. W. S. Darmayanti

E-mail : wyndarmayanti@gmail.com

Diterima 30 Desember 2022, Direvisi 06 Januari 2022, Disetujui 09 Januari 2022

ABSTRAK

Beberapa siswa dari kelas 1 sampai kelas 4 ada yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang kesulitan mengidentifikasi kata-kata dan membaca dengan lambat memiliki pemahaman bacaan yang rendah, yang merupakan tanda lain dari kesulitan membaca. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu adanya bimbingan dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak untuk memberikan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca segera mendapatkan penanganan yang tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pendampingan siswa SDN 1 Cempaga yang mengalami kesulitan membaca dengan harapan bahwa pengabdian ini dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca tersebut. Jenis pengabdian ini yaitu menggunakan metode pendampingan belajar secara langsung di sekolah yang dilakukan di luar jam pembelajaran berlangsung, mitra dalam pengabdian ini kurang lebih berjumlah 10 orang, Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 120 menit, pada setiap pembinaan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan di adakannya kegiatan pendampingan membaca, siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

Kata kunci: pendampingan; kesulitan; membaca

ABSTRACT

Some students from grade 1 to grade 4 have difficulties in reading. Students who have difficulty identifying words and read slowly have low reading comprehension, which is another sign of reading difficulties. To overcome these conditions, it is necessary to have guidance from teachers, parents, or adults who are close to children to provide assistance and assistance so that children who have difficulty reading immediately get the right treatment. This service activity aims to assist students at SDN 1 Cempaga who experience reading difficulties with the hope that this service can help students who have reading difficulties. This type of service is to use the method of direct learning assistance at school which is carried out outside the hours of learning taking place, partners in this service are approximately 10 people. This mentoring activity is carried out for 120 minutes, for each coaching of students who experience learning difficulties. By holding reading assistance activities, students are motivated to improve their reading skills.

Keywords: assistance; difficulties; reading

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan pengarang melalui penggunaan kata-kata dan bahasa tulis, menurut Tarigan dalam Nurani et al. (2021). Meo et al. (2021) menyatakan membaca memiliki peran penting dalam membantu orang belajar, mengembangkan, dan memperluas wawasannya. Sedangkan membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan

kegiatan yang melibatkan melihat dan memahami kata-kata tertulis (baik secara lisan atau hanya dalam hati). Pada hakikatnya, membaca memungkinkan seseorang untuk mempelajari pengetahuan atau pesan yang telah dikomunikasikan orang lain kepada mereka melalui media tertulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan siswa, terutama di sekolah dasar, adalah membaca.

Guru sebagai pendidik tentunya mengharapkan keberhasilan akademik anak didiknya sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memadai. Namun pada kenyataannya, ada siswa yang memiliki nilai tinggi dan rendah, sehingga anak tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Utami (2020) menyatakan bahwa siswa dengan kesulitan belajar kurang mampu memenuhi tuntutan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran, yang menyebabkan proses dan hasil kurang memuaskan. Dalam bentuk kesulitan belajar ini, siswa menemui hambatan atau gangguan dalam proses belajarnya. Sejalan dengan Djamarah (dalam Haqiqi, 2018) yang menyatakan bahwa

Kesulitan belajar, adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara efektif karena berbagai hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, sehingga menghalangi mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hamalik (dalam Ady, 2022) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai kondisi yang dapat mengakibatkan kegagalan atau terganggunya proses belajar bagi siswa. Kesulitan belajar banyak jenisnya, salah satunya adalah kesulitan membaca pada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan keadaan di SDN 1 Cempaga yang masih terdapat beberapa siswa dari kelas 1 sampai kelas 4 yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang mengikuti pembelajaran secara formal maupun non-formal, dari jenjang pendidikan yang terendah sampai jenjang pendidikan yang tinggi pun memiliki kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Lyon, Shaywitz, & Shaywitz (dalam Anggraeni et al., 2021) menyatakan bahwa seseorang dengan kemampuan membaca di bawah rata-rata dikatakan mengalami kesulitan membaca.

Penyebab internal dan eksternal dapat berkontribusi pada masalah ini, dan ada banyak jenis kesulitan belajar pula. Menurut *The United States Office of Education (USOE)*, definisi kesulitan belajar adalah gangguan pada satu atau lebih proses memahami diri sendiri, termasuk memahami dan menggunakan bahasa tersirat dan tersurat.

Siswa yang kesulitan mengidentifikasi kata-kata dan membaca dengan lambat memiliki pemahaman bacaan yang rendah, yang merupakan tanda lain dari kesulitan membaca. Informasi yang ditawarkan dalam berbagai sumber, seperti buku teks, buku,

bahan pendukung, dan perangkat pembelajaran tertulis lainnya, akan menjadi kesulitan bagi siswa yang tidak dapat membaca untuk memahami.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu adanya bimbingan dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak untuk memberikan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salahsatu upaya yang dilakukan adalah melakukan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD 1 Cempaga.

Melalui pendampingan itu, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Hal tersebut perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

Hal tersebut memotivasi pengabdian untuk melaksanakan suatu kegiatan pengabdian yang berjudul "Pendampingan Siswa SDN 1 Cempaga yang Mengalami Kesulitan Membaca" dengan harapan dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD N 1 Cempaga, yang dilakukan mulai dari awal September sampai akhir September 2022. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dibantu oleh mahasiswa PPL ITP Markandeya Bali yang berjumlah 6 orang. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 120 menit, pada setiap pendampingan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini kurang lebih berjumlah 10 orang dari beberapa kelas.

Proses pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan belajar secara langsung di sekolah yang dilakukan di luar jam pembelajaran berlangsung. Mahasiswa membantu dalam pendampingan pengajaran untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca. Dalam pendampingan ini siswa dibantu mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata hingga siswa dapat merangkai huruf serta kata secara mandiri.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 minggu, dengan dua kali pertemuan di setiap minggunya, sehingga total pertemuan selama pengabdian adalah delapan sesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pendampingan siswa SDN 1 Cempaga guna membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan baca. Dengan memberikan pendampingan pembelajaran literasi, khususnya dalam hal membaca. Kegiatan pendampingan ini bertujuan meningkatkan kualitas baca pada siswa yang kian menurun akibat pandemi selama dua tahun terakhir di Indonesia. Dalam kegiatan pendampingan ini, siswa dibantu dalam mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata dan lanjut hingga siswa dapat merangkai huruf secara mandiri dan lancar dalam membaca.

Pada giat pendampingan yang dilakukan mahasiswa dan dosen ITP Markandeya Bali mendampingi siswa SDN 1 Cempaga yang belum lancar dalam membaca. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 yang *notabene* belum lancar membaca. Kegiatan pembinaan siswa ini dilakukan di sekolah oleh tim pengabdian yang beranggotakan 8 orang, yaitu Ni wayan Sri Darmayanti, S.Pd., M.Pd dan I Nyoman Sudirman, S.Pd, M.Pd, Dedi Agung Susanto Putra, S.Pd., M.Pd., dan Desak Putu Anom Janawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen ITP Markandeya Bali, dengan 6 mahasiswanya Ni Nengah Persi, Ni Wayan Indah Setiawati, Ni Nyoman Arianti, Ni Wayan Tina Saputri, I Dewa Ayu Ketut Meitri, dan I Gusti Ayu Tri Wahyuni. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dan pembinaan dilakukan secara bergantian, Kegiatan pendampingan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Membaca

Program ini dilaksanakan mulai awal September sampai akhir September 2022 yang dilaksanakan di SDN 1 Cempaga, Bangli yang mengajak mahasiswa PPL prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam kegiatan ini. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 120 menit, pada setiap pembinaan siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Kegiatan ini menyumbangkan peranan penting bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, akibat dampak pandemi covid-19. Dengan diadakannya kegiatan pendampingan membaca, siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Kelancaran kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah, SDN 1 Cempaga dan daya juang siswa itu sendiri. Selain membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, kegiatan ini juga berguna bagi para guru di sekolah, dalam memudahkan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas. Dalam proses pembelajaran 2 tahun terakhir yang menggunakan metode pembelajaran daring. Di mana metode ini membuat siswa mengalami kesulitan belajar, terutama dalam kegiatan membaca sebagai dasar pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian (Ntelok, 2021) bahwa transisi sistem pembelajaran dari tatap muka di kelas-kelas tradisional menjadi belajar jarak jauh dari rumah yang diterapkan Pemerintah Indonesia untuk menekan angka peningkatan covid-19 nyatanya menjadi beban bagi para orang tua, guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan diadakannya kegiatan pembinaan siswa kesulitan membaca, sangat membantu kebutuhan anak belajar untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka, ataupun pergaulan di masyarakat.

Senada dengan penelitian di atas, (Masing, 2021) dengan hasil penelitian pembelajaran daring selama masa pandemi mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Khususnya dalam pembelajaran



daring memerlukan media dan sarana yang memadai untuk menumbuhkan semangat belajar, sehingga menjadi tambahan beban bagi orang tua di rumah.

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil penelitian (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa Kendala dalam pembelajaran Daring mayoritas adalah tidak ada jaringan internet yang memadai sebesar 45,7% sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Hal ini, selain menghambat kinerja guru, masalah ini juga berdampak pada siswa, orang tua dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia terutama dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hal tersebut, pendampingan siswa yang mengalami kesulitan membaca sangat diperlukan setelah diadakan pembelajaran tatap muka (PTM) untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Dengan diadakan kegiatan pendampingan membaca di sekolah yang dilakukan secara PTM yang membuat siswa termotivasi melihat temannya belajar dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca guna kebaikan mereka sendiri. Anak-anak SD yang didampingi dalam belajar membaca juga antusias dan semangat dalam belajar membaca. Selama pendampingan, beberapa siswa sudah ada yang bias membaca meskipun kurang lancar dan masih terbata-bata.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD N 1 Cempaga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan baca. Dalam kegiatan pendampingan ini, siswa dibantu dalam mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata dan lanjut hingga siswa dapat merangkai huruf secara mandiri dan lancar dalam membaca. Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar kegiatan ini dapat dilaksanakan lagi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang membantu dalam kegiatan pengabdian pendampingan belajar membaca sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Khususnya kepada pihak sekolah yang telah menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ady, W. N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA terhadap Mata Pelajaran Fisika pada Materi Gerak Lurus Beraturan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 104.
<https://doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1599>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Masing, M. (2021). *Pembelajaran Daring: Tantangan Dan Peluang Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kampung Mamahak Besar*. 1(1), 6–12.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Ntelok, Z. R. E. (2021). *Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19*. 5(2), 148–155.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Sugiyono. (2020). *Problematika pembelajaran daring di sekolah dasar*.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>